Meningkatkan Berfikir Kreatif Dengan Model Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Peserta Didik Teknik Otomotif SMKN 3 Merauke Papua

Marsudi
SMKN 3 Merauke Papua
marsudi.umar297@gmail.com

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tentang "Peningkatan Berpikir Kreatif Dengan Model Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Peserta Didik Teknik Otomotif SMKN 3 Merauke". Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas X Teknik Otomotif dengan materi pokok Alat Ukur Mekanik. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dan penelitian tindakan kelas lanjutan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Merauke yang berjumlah 20 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari: perencanaan, kegiatan, observasi, refleksi dan revisi. Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes pada setiap siklus dan tes akhir berupa tes berpikir kreatif, lembar observasi dan angket. Data ini kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan ketiganya dinyatakan dalam persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (IK) jumlah peserta didik yang kreatif pada setiap siklusnya adalah 40% untuk siklus I, 70% untuk siklus II, dan 80% untuk siklus III, dan 85 % dalam ujian akhir. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (IK) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe IK membutuhkan perhatian penuh dan disiplin dalam setiap langkah pembelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan alokasi waktu dan pengawasan ketika peserta didik belajar dalam kelompok

Kata Kunci: Berfikir Kreatif; Model Kooperatif Tipe Investigasi; otomotif

A. PENDAHULUAN

Untuk dapat menguasai perkembangan teknologi dengan baik, diperlukan tenaga-tenaga terampil di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini tidak dapat dipisahkan dan hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan. Sehingga program pendidikan teknik otomotif merupakan salah satu upaya untuk dapat memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk memperdalam teknologi di bidang otomotif. Perkembangan sektor otomotif sangat pesat, sehingga dibutuhkan tenaga yang terampil dan siap pakai untuk mengikutinya agar kita tidak ketinggalan.

Kompetensi itu sendiri adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan berkesinambungan memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan dasar, keterampilan, dan nilai-nilai untuk melakukan sesuatu. Isi kurikulum berbasis kompetensi berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada siswa melalui serangkaian

pengalaman belajar yang bermakna. Pengembangan kurikulum berbasis kompetensi digunakan saat ini untuk menggantikan kurikulum 1994 yang kurang efektif dalam membuat siswa berpikir kritis dan kurang tertarik untuk menguasai konsep secara benar. Peningkatan minat, sikap dan pemahaman prinsip-prinsip otomotif perlu memperhatikan kualitas kemampuan berpikir kreatif siswa yang sedang belajar.

Kemampuan berpikir meliputi, pertama, berpikir divergen ke arah yang berbeda, akan mendapatkan jawaban unik yang berbeda tetapi benar yang meliputi berpikir kreatif, berpikir imajiner, dan berpikir orisinal; kedua, berpikir konvergen, yaitu berpikir ke arah yang benar atau jawaban atau solusi yang paling tepat terhadap suatu masalah yang meliputi berpikir logis, berpikir kreatif, dan menalar[1]

Pada umumnya pembelajaran kooperatif seperti bekerja dalam kelompok, berdiskusi dan melakukan eksperimen, berdampak pada siswa yang berkemampuan rendah, yang cenderung bergantung pada siswa yang berkemampuan tinggi. Namun model pembelajaran kooperatif tipe group investigation mampu melatih siswa untuk belajar kreatif dalam menciptakan sesuatu yang baru dalam menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas X SMK Negeri 3 Merauke, ternyata proses pembelajaran masih tradisional dalam artian guru menyampaikan materi pelajaran hanya dengan cara ceramah (teacher centered) sehingga peran guru sangat dominan dan siswa tidak pernah terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Realitas di lapangan menjadi permasalahan karena bertentangan dengan karakteristik kurikulum berbasis kompetensi, dimana proses pembelajaran berpusat pada siswa dan tidak berpusat pada guru, sehingga fungsi guru bukan sebagai pusat informasi tetapi sebagai fasilitator. dalam belajar.

Perubahan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi dan untuk mengatasi permasalahan di atas memerlukan kesadaran guru untuk mengubah metode pembelajaran tradisional menjadi model pembelajaran yang inovatif. Dan salah satu model pembelajaran yang mungkin dapat mengatasi keadaan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (IK). Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui tes berpikir kreatif dan observasi selama proses belajar mengajar pada mata pelajaran kelistrikan otomotif, alternator, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Pengembangan kemampuan berpikir dan motivasi siswa.
2. Alternatif model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di SMK

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan agar siswa atau individu memperoleh pengalaman dan kecakapan hidup, antara lain: memiliki rasa tanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi dalam kelompoknya; pembagian tugas, kepemimpinan dan tanggung jawab secara setara dengan anggota dalam kelompok; memiliki tujuan yang sama dalam kelompok; keterampilan belajar bersama selama proses pembelajaran; pertanggungjawaban individu atas materi yang ditangani dalam kelompok.

Selain kecakapan hidup yang diperoleh siswa, pembelajaran kooperatif juga dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran yang penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial[2]. Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat empat pendekatan yang menjadi bagian dari kurikulum strategi, yaitu STAD, Jigsaw, investigasi kelompok, dan pendekatan struktural. Dari keempat pendekatan tersebut, yang paling tepat untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah group investigation.

Model pembelajaran kooperatif dengan strategi group investigation terdiri dari enam sintaks atau tahapan utama. Keenam tahapan yang dimaksud adalah sebagai berikut: Tahap I Pemilihan Topik, dengan kegiatan siswa memilih sub topik khusus dalam masalah umum yang biasanya

ditetapkan oleh guru; Perencanaan Kooperatif Tahap II, dengan kegiatan siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan yang konsisten dengan sub topik yang telah ditentukan; Implementasi Tahap III, dengan kegiatan siswa mengimplementasikan rencana yang telah dikembangkan pada tahap kedua; Tahap IV Analisis dan Sintesis, dengan kegiatan siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dan merencanakan informasi yang dirangkum dan akan disajikan secara menarik sebagai bahan untuk disajikan kepada seluruh siswa; Tahap V Presentasi Hasil Akhir, dengan tujuan agar siswa terlibat dengan topik yang dibahas; Tahap VI Evaluasi, dengan kegiatan siswa dan guru mengevaluasi setiap kelompok dengan penilaian individu atau kelompok.

Dewey dan Wertheimer memandang berpikir sebagai suatu proses, dan istilah berpikir kreatif memiliki arti yang sama dengan istilah berpikir divergen yang berarti berpikir ke arah yang berbeda akan mendapatkan jawaban unik yang berbeda tetapi benar [1].

Menurut Clark Moustakis dan Carl Rogers para psikolog humanistik, kreativitas adalah pengalaman mengalami dan mengaktualisasikan diri, menyadari potensi, dorongan untuk berkembang dan matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme dalam menghadapi diri sendiri, alam dan orang lain[3].

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses pengorganisasian kembali pengalaman individu untuk menentukan sesuatu atau menghasilkan sesuatu yang baru, berguna dan dapat dipahami. Padahal, apa yang diciptakan tidak membutuhkan hal-hal yang sudah ada. Hasil yang diciptakan dapat digunakan untuk memecahkan masalah, mengatasi kesulitan dan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik atau cara yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Metode penelitian ini meliputi: rancangan penelitian, obyek, dan subyek penelitian, instrument penelitian, pelaksanaan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analitis data.

1. Rancangan Penelitian

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa merupakan penelitian pengembangan yang ditindaklanjuti dengan penelitian tindakan, karena dalam proses pengembangan model pembelajaran terdapat tujuan untuk mengidentifikasi siswa berbakat kreatif. Penelitian tindakan adalah bentuk reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya[4], [5]

Penelitian tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus, sehingga pelaksanaan penelitian tindakan kelas benar-benar akan bermanfaat dan meningkatkn efektivitas pembelajaran di kelas[4]. Rancangan penelitian tindakan dapat dilihat pada bagan 3.1 di bawah ini. Model penelitian tindakan ini terdiri dari tiga siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III.

a. Siklus I

1) Membuat rencana tindakan yang berisikan tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran dalam arti memotivasi peserta didik, keterampilan guru dalam menjelaskan materi yang mendukung tugas kelompok dan membimbing peserta didik dalam membuat rangkuman.
2) Melakukan kegiatan belajar mengajar pada pokok bahasan
3) Melakukan refleksi dengan menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil observasi yang telah diisi oleh observer dan data angket tanggapan peserta didik serta data hasil tes. Dari data dan analisis tersebut akan diperoleh keterangan mengenai kekurangan dan kelbihan yang telah dilakukan oleh guru dan peserta didik.
4) Melakukan revisi terhadap kekurangan pada siklus I, yaitu keterampilan guru dalam memotivasi peserta didik, menjelaskan materi yang mendukung tugas kelompok, membimbing peserta didik membuat rangkuman dan mengelola waktu yang kurang efektif dijadikan bahan acuan yang harus diperbaiki pada pelaksanaan siklus II.

b. Siklus II

1) Membuat rencana tindakan yang berisikan alternative pemecahan masalah berdasarkan revisi siklus I dengan mengelompokkan peserta didik pada kelompok kooperatif dan meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
2) Melakukan kegiatan belajar mengajar pada pokok bahasan
3) Melakukan refleksi dengan pemantapan melalui sumber observasi yang diisi oleh observer dan data angket yang berisikan tanggapn peserta didik tentang kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Dari data tersebut akan diperoleh keterangan mengenai kekurangan yang ada pada siklus II.
4) Melakukan revisi terhadap kekurangan pada siklus II, yaitu keterampilan guru dalam mengkaitkan pokok bahasan yang akan diajarkan dengan pengetahuan awal peserta didik, membimbing diskusi kelas akan dijadikan sebagai bahan acuan yang akan dilaksanakan pada siklus III.

c. Siklus III

1) Membuat rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dan II.
2) Melakukan kegiata belajar mengajar pada pokok bahasan
3) Melakukan refleksi melalui lemba robservasi dan data angket yang berisi tanggapan peserta didik tentang pembelajaran pada siklus III. Dari data diketahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan bagaimana perkembangan kemampuan berfikir peserta didik.
4) Pada laporan diharapkan proses belajar mengajar menunjukkan pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemamuan berfikir kreatif peserta didik, sehingga pada siklus III merupakan hasil dari siklus I dan II.

Bagan 1: Alur Penelitian Tindakan Kelas

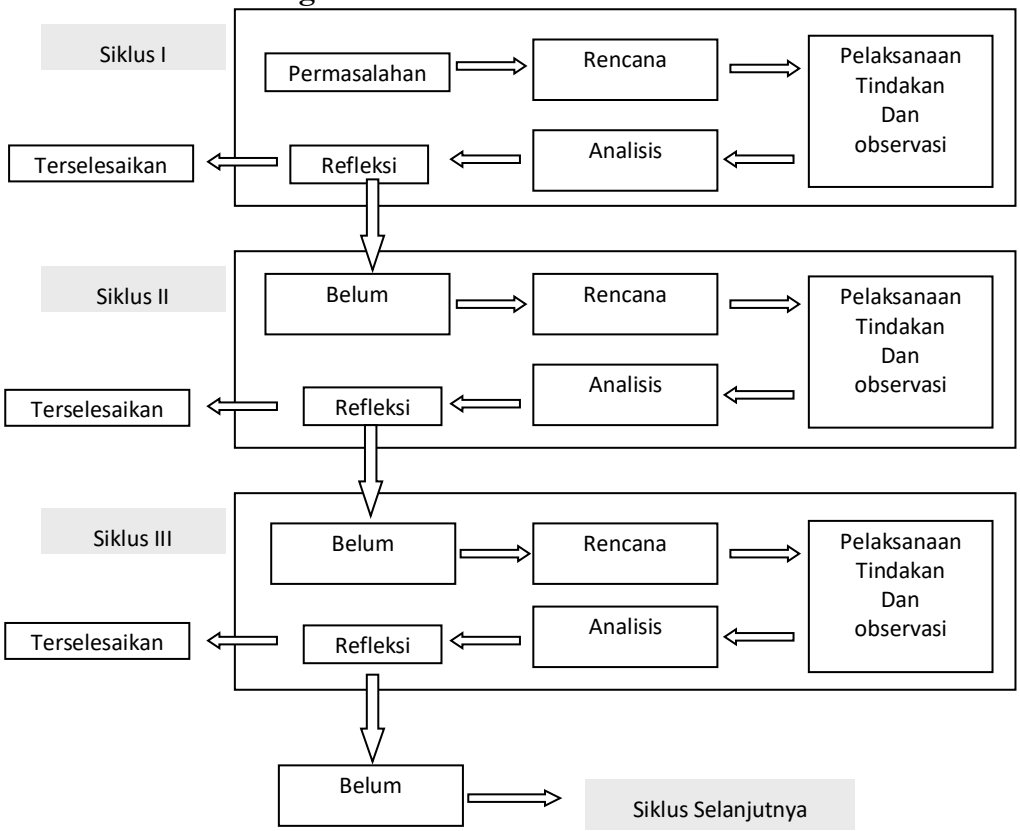

2. Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas X Teknik Otomotif SMK Negeri 3 Merauke.

3. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian agar diperoleh data yang diinginkan. Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SMK Negeri 3 Merauke. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2021.

4. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah: rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan peserta didik, angket, lembar observasi, dan tes akhir. *Rencana pelaksanaan pembelajaran* digunakan sebagai petunjuk guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang dilaksanakan dalam satu pokok bahasan. *Rencana pelaksanaan pembelajaran* merupakan penjabaran dari silabus, yang dirancang untuk setiap kali tatap muka, yaitu untuk pertemuan I, II, dan III. Lembar kegiatan peserta didik disusun sebanyak 3 buah untuk 3 kali pertemuan. *Lembar kegiatan peserta didik* berupa pertanyaan yang berorientasi kepada tujuan pembelajaran khusus dan dikerjakan peserta didik secara berkelompok. *Angket* merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Angket berisi ungkapan pernyataan peserta didik mengenai pengetahuan, sikap dan pendapatnya tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Observasi dilakukan dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. *Lembar observasi* berisikan tentang pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif dan keterampilan berfikir kreatif peserta didik. *Tes akhir* diberikan pada akhir pokok bahasan. Soal-soal tes akhir telah diuji coba untuk mendapatkan soal yang baik, yaitu melalui uji validitas, taraf kesukaran dan daya pembeda.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Data penelitian yang diperoleh berupa : Hasil uji coba item butir soal, lembar observasi berupa pengamatan keterampilan berfikir kreatif peserta didik dan pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif pada setiap siklus, data tanggapan peserta didik (angket) pada setiap siklus, data tes berfikir kreatif peserta didik pada setiap siklus.

Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, realibilitas, taraf kesukaran dan daya pembedanya. Data lembar observasi terdiri dari dua lembar pengamatan. *Pertama,* data pengamatan keterampilan berfikir kreatif peserta didik selama berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. *Kedua,* data pengamatan pembelajaran kooperatif digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik. Data tanggapan peserta didik berupa angket digunakan untuk mengetahui efisiensi proses belajar mengajar dengan penarapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada setiap siklus. Sedangkan data tes berfikir peserta didik digunakan untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

a. Siklus I

Tabel 1: Data pengamatan kemampuan berfikir kreatif peserta didik

No	Indikator kemampuan berfikir kreatif	Kelompok							
		Prosentase (%)				Kriteria			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Tertarik dan termotivasi untuk melakukan percobaan	60	40	20	20	C	C	R	R
2	Bersikap terbuka dengan peserta didik lain	40	20	20	20	C	R	R	R

3	Menggunakan akal untuk merangkai peralatan percobaan	40	20	20	40	C	R	R	C
4	Menggunakan dan meneliti konsep baru	40	20	20	20	C	C	R	R
5	Menyukai tugas yang berat dan sulit	40	20	40	20	C	R	C	R
6	Mencari jawaban yang luas dan memuaskan	20	20	20	40	R	R	R	C
7	Aktif dan melaksanakan tugas	80	60	60	60	T	C	C	C
8	Mengajukan pertanyaan	40	20	40	20	C	R	C	R
9	Membuat sintesis dan analisis	40	20	40	20	C	R	C	R
10	Menanggapi pertanyaan yang diajukan kelompok lain	60	20	20	20	C	R	R	R
11	Membaca buku panduan terlebih dahulu sebelum melakukan percobaan	60	40	40	40	C	C	C	C

(Sumber: *Hasil Analsis Data*)

Keterangan:
a. Nilai 0,0% sampai 33,4%, kriteria rendah (R)
b. Nilai 33,5% sampai 67,4%, kriteria cukup (C)
c. Nilai 67,5% sampai 100%, kriteria tinggi (T)

Dari tabel di atas, aspek-aspek yang mendapat kriteria rendah adalah:
a. Tertarik dan termotivasi, untuk kelompok III dan IV
b. Bersikap terbuka dengan peserta didik lain, untuk kelompok II, III, dan IV
c. Menggunakan akal untuk merangkai peralatan percobaan, untuk kelompok II dan III
d. Menemukan dan meneliti konsep baru, untuk kelompok III dan IV
e. Menyukai tugas yang berat dan sulit, untuk kelompok II dan IV
f. Mencari jawaban yang luas dan memuaskan, untuk kelompok I, II, dan III
g. Mengajukan pertanyaan, untuk kelompok II dan IV
h. Membuat analisis dan sintesis, untuk kelompok II dan IV
i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, untuk kelompok II, III, dan IV

Sembilan aspek yang mendapat penilaian rendah tersebut merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. aspek-aspek yang mendapat nilai rendah tersebut dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Tabel 2: Data pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif

No	Aspek yang diamati	Penilaian Observer		Rata-rata
		I	II	
I	Persiapan 1. Membagi peserta didik dalam kelompok kooperatif	3	4	3,5
II	Presentasi kelas 1. Pendahuluan			3
	a) Menginformasikan tujuan pembelajaran	3	3	3
	b) Memunculkan rasa ingin tahu	3	3	2,5
	c) Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/prasyarat	2	3	2
	2. Menjelaskan materi yang mendukung tugas yang akan diselesaikan dalam kelompok	2	2	

III	Kegiatan Kelompok			
	1. Melatih keterampilan kooperatif			
	a) Berada dalam tugas	3	3	3
	b) Mengambil giliran berbagi tugas	3	3	3
	c) Mendorong partisipasi	3	3	3
	d) Bertanya	3	3	3
	2. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	4	4
	3. Mendorong peserta didik agar meminta bantuan kepada teman sekelompok	4	3	3,5
	4. Memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	5. Memberi umpan balik	3	3	3
IV	Penutup			
	1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	2	2	2
	2. Mengajukan pertanyaan formatif	3	3	3
V	Pengelolaan waktu	2	2	2
VI	Pengamatan suasana kelas			
	1. Peserta didik antusias	3	3	3
	2. Guru antusias	3	3	3
	Jumlah	47	49	48

(Sumber: *Hasil Analsis Data*)

Keterangan:
a. Nilai 1, kriteria tidak baik
b. Nilai 2, kriteria kurang baik
c. Nilai 3, kriteria cukup baik
d. Nilai 4, kriteria baik

Aspek-aspek yang mendapat kriteria kurang baik dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I adalah: menjelaskan materi yang mendukung tugas yang akan diselesaikan dalam kelompok, membimbing peserta didik membuat rangkuman, dan pengelolaan waktu. Kelemahan dalam pengelolaan waktu, yaitu peserta didik terlalu lama dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga dibutuhkan waktu cukup lama. Aspek-aspek yang mendapat kriteria kurang baik di atas merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. kelemahan terssebut akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

b. Siklus II

Tabel 3: Data pengamatan kemampuan berfikir kreatif peserta didik

No	Indikator kemampuan berfikir kreatif	Kelompok							
		Prosentase (%)				Kriteria			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Tertarik dan termotivasi untuk melakukan percobaan	60	40	20	60	C	C	R	C
2	Bersikap terbuka dengan peserta didik lain	60	40	20	40	C	C	R	C
3	Menggunakan akal untuk merangkai peralatan percobaan	60	60	20	40	C	C	R	C
4	Menggunakan dan meneliti konsep baru	60	40	60	40	C	C	C	C

5	Menyukai tugas yang berat dan sulit	60	40	60	40	C	C	C	C
6	Mencari jawaban yang luas dan memuaskan	40	20	40	60	C	R	C	C
7	Aktif dan melaksanakan tugas	80	60	80	60	T	C	T	C
8	Mengajukan pertanyaan	60	40	40	40	C	C	C	C
9	Membuat sintesis dan analisis	60	40	40	20	C	C	C	R
10	Menanggapi pertanyaan yang diajukan kelompok lain	60	40	40	60	C	C	C	C
11	Membaca buku panduan terlebih dahulu sebelum melakukan percobaan	80	40	60	40	T	C	C	C

(Sumber: *Hasil Analsis Data*)

Keterangan:
a. Nilai 0,0% sampai 33,4%, kriteria rendah (R)
b. Nilai 33,5% sampai 67,4%, kriteria cukup (C)
c. Nilai 67,5% sampai 100%, kriteria tinggi (T)

Dari table di atas, aspek-aspek yang mendapat criteria rendah adalah:
a. Tertarik dan termotivasi, untuk kelompok III
b. Bersikap terbuka dengan peserta didik lain, untuk kelompok IV
c. Mencari jawaban yang luas dan memuaskan, untuk kelompok II
d. Membuat analisis dan sintesis, untuk kelompok IV

Empat aspek yang mendapat penilaian rendah tersebut merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus II. aspek-aspek yang mendapat nilai rendah tersebut dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus III.

Tabel 4: Data pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif

No	Aspek yang diamati	Penilaian Observer		Rata-rata
		I	II	
I	Persiapan 1. Membagi peserta didik dalam kelompok kooperatif	3	4	3,5
II	Presentasi kelas 1. Pendahuluan			4
	a) Menginformasikan tujuan pembelajaran	4	4	3,5
	b) Memunculkan ras ingin tahu	3	4	3,5
	c) Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/prasyarat	3	4	3,5
	2. Menjelaskan materi yang mendukung tugas yang akan diselesaikan dalam kelompok	3	4	
III	Kegiatan Kelompok 1. Melatih keterampilan kooperatif			
	a) Berada dalam tugas	3	4	3,5
	b) Mengambil giliran berbagi tugas	3	4	3,5
	c) Mendorong partisipasi	3	4	3,5
	d) Bertanya	3	4	3,5
	2. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	4	4
	3. Mendorong peserta didik agar meminta bantuan kepada teman sekelompok	4	3	3,5

	4. Memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	4	3,5
	5. Memberi umpan balik	3	3	3
IV	Penutup			
	1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	4	3	3,5
	2. Mengajukan pertanyaan formatif	4	3	3,5
V	Pengelolaan waktu	3	4	3,5
VI	Pengamatan suasana kelas			
	1. Peserta didik antusias	4	3	3,5
	2. Guru antusias	4	4	4
	Jumlah	62	67	64,5

(Sumber: *Hasil Analsis Data*)

Keterangan:
a. Nilai 1, kriteria tidak baik
b. Nilai 2, kriteria kurang baik
c. Nilai 3, kriteria cukup baik
d. Nilai 4, kriteria baik

Dari Tabel 4.4 di atas dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar siklus II yang dilaksanakan guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok mendapatkan penilaian cukup baik. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk menyempurnakan penerapan model pembelajaran tersebut. Aspek-aspek tersebut adalah: mendorong peserta didik agar meminta bantuan kepada teman sekelompok, dan memberi umpan balik. Dengan menyempurnakan aspek-aspek tersebut akan diperoleh hasil yang optimal.

c. Siklus III

Tabel 5: Data pengamatan kemampuan berfikir kreatif peserta didik

No	Indikator kemampuan berfikir kreatif	Kelompok							
		Prosentase (%)				Kriteria			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Tertarik dan termotivasi untuk melakukan percobaan	100	80	80	80	T	T	T	T
2	Bersikap terbuka dengan peserta didik lain	100	100	80	80	T	T	T	T
3	Menggunakan akal untuk merangkai peralatan percobaan	80	80	80	100	T	T	T	T
4	Menggunakan dan meneliti konsep baru	80	80	100	80	T	T	T	T
5	Menyukai tugas yang berat dan sulit	100	100	80	80	T	T	T	T
6	Mencari jawaban yang luas dan memuaskan	80	60	80	80	T	C	T	T
7	Aktif dan melaksanakan tugas	100	80	80	100	T	T	T	T
8	Mengajukan pertanyaan	100	80	80	80	T	T	T	T
9	Membuat sintesis dan analisis	80	80	60	60	T	T	C	C
10	Menanggapi pertanyaan yang diajukan kelompok lain	80	60	40	80	T	C	C	T

11	Membaca buku panduan terlebih dahulu sebelum melakukan percobaan	100	80	80	100	T	T	T	T

(Sumber: *Hasil Analsis Data*)

Keterangan:
a. Nilai 0,0% sampai 33,4%, kriteria rendah (R)
b. Nilai 33,5% sampai 67,4%, kriteria cukup (C)
c. Nilai 67,5% sampai 100%, kriteria tinggi (T)

Dari table di atas, aspek-aspek yang mendapat criteria rendah adalah:
a. Mencari jawaban yang luas dan memuaskan, untuk kelompok II
b. Membuat analisis dan sintesis, untuk kelompok III dan IV
c. Menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain, untuk kelompok II dan III

Dengan demikian sebagian besar aspek yang sudah dikuasai oleh peserta didik mendapatkan kriteria tinggi.

Tabel 6: Data pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif

No	Aspek yang diamati	Penilaian Observer		Rata-rata
		I	II	
I	Persiapan 1. Membagi peserta didik dalam kelompok kooperatif	4	4	4
II	Presentasi kelas 1. Pendahuluan a) Menginformasikan tujuan pembelajaran b) Memunculkan ras ingin tahu c) Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal/prasyarat 2. Menjelaskan materi yang mendukung tugas yang akan diselesaikan dalam kelompok	 4 4 3 3	 4 4 4 4	 4 4 3,5 3,5
III	Kegiatan Kelompok 1. Melatih keterampilan kooperatif a) Berada dalam tugas b) Mengambil giliran berbagi tugas c) Mendorong partisipasi d) Bertanya 2. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran 3. Mendorong peserta didik agar meminta bantuan kepada teman sekelompok 4. Memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan 5. Memberi umpan balik	 4 3 3 4 4 4 4 4	 4 4 4 4 4 4 4 4	 4 3,5 3,5 4 4 4 4 4
IV	Penutup a. Membimbing peserta didik membuat rangkuman b. Mengajukan pertanyaan formatif	 4 3	 4 3	 4 3
V	Pengelolaan waktu	4	4	4
VI	Pengamatan suasana kelas i. Peserta didik antusias ii. Guru antusias	 4 4	 4 4	 4 4

	Jumlah	68	70	69

(Sumber: *Hasil Analsis Data*)

Keterangan:
a. Nilai 1, kriteria tidak baik
b. Nilai 2, kriteria kurang baik
c. Nilai 3, kriteria cukup baik
d. Nilai 4, kriteria baik

Dari Tabel 4.6 di atas dapat dilihat aspek-aspek yang diamati oleh observer dan mendapat penilaian cukup baik adalah mengajukan pertanyaan formatif. Dengan menyempurnakan aspek tersebut, maka hasil yang diharapkan akan semakin maksimal.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (IK) memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik. Saat peserta didik diberi tes berfikir kreatif, jumlah peserta didik yang mampu berfikir kreatif dalamm mengerjakan soal selama tiga siklus dan tes akhir adalah sebagai berikut: siklus I 40%, siklus II 70%, siklus III 80% dan tes akhir 85%. Dari lembar angket tanggapan peserta didik dengan pertanyaan *"menurut anda metode pembelajaran yang sudah digunakan oleh guru dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anda?",* peserta didik yang menjawab *dapat* adalah 45% pada siklus I, 75% pada siklus II, dan 90% pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik juga merasakan ada peningkatan kemampuan berfikir kreatifnya dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama tiga siklus, menujukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok (IK) berpengaruh positif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif peserta didik. Peningkatan kemampuan berfikir kreatif peserta didik dapat terlihat pada peningkatan haisl tes berfikir kreatif peserta didik selama tiga siklus dan tes akhir, yaitu siklus I (40%), siklus II (70%), siklus III (80%) dan tes akhir (85%) peserta didik yang dapat berfikir kreatif dalam menyelesaikan soal.

Pengelolaan pembelajaran kooperatif yang dilakukan guru dari siklus I sampai siklus III terus mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok. Hasil angket respon peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelejaran kooperatif tipe investigasi kelompok bermanfaat dan membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kreativitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara, 1988.
[2] B. A. B. II, "A. Pembelajaran Kooperatif," 2003.
[3] U. Munandar, *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka cipta, 2016.
[4] D. Sukidin and D. Suranto, "Manajemen Penelitian Tindakan Kelas," *Jakarta Insa. Cendekia*, vol. 10, 2002.
[5] D. R. H. W. Sanjaya, *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media, 2016.